

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menuntut ilmu secara naluriah tentunya tak pernah luput dari peran serta pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang mampu memiliki daya saing didalam masyarakat secara global. Pendidikan adalah usaha sadar untuk membina sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran pada semua jenjang atau tahapan pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Arahan Presiden dalam mewujudkan visi Indonesia 2020-2024 adalah “Pendidikan vokasi. Sekolah vokasi di berbagai daerah dikaitkan dengan industri untuk menyiapkan lulusan untuk hal-hal baru sesuai kebutuhan”. Ini merupakan kelanjutan dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pada periode sebelumnya. Sejalan dengan tema pembangunan pendidikan jangka menengah dan panjang 2005-2024

Salah satu pendekatan pengembangan pendidikan 2015-2019 adalah meningkatkan relevansi lulusan. Untuk melatih lulusan yang relevan, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil program pendidikan dan pelatihan. Fokus utama peningkatan korelasi ini adalah lulusan SMK. Sesuai dengan persyaratan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) kesembilan tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.. (Renstra Kemendikbud 2020-2021)

Jerman dikenal sebagai negara yang sangat memperhatikan pendidikan vokasional /vokasi. Alasan mengapa pendidikan kejuruan Jerman bisa maju adalah karena sektor pendidikan sangat dihargai oleh pemerintah. Dalam pengembangan pendidikan vokasi, pemerintah, sekolah/institusi, dan industri menjalin kerjasama yang baik, oleh karena itu tidak heran jika sistem pendidikan Jerman mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahun 1970, yaitu hanya sekitar 25 tahun setelah Jerman dihancurkan menjadi tanah, dalam perang dunia kedua..

Dengan keunggulan Jerman di bidang kedokteran, teknologi, sastra dan seni adalah keberhasilan sistem pendidikan Jerman, yang secara luar biasa memecahkan beberapa masalah yang ada setelah kegagalan Perang Dunia Kedua. Tak heran, menurut EFA Global Monitoring Report 2011 UNESCO, Jerman saat ini menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia, peringkat ke-13.

Banyaknya hal menarik dapat dipetik dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Jerman, pada pendidikan vokasi (Berufsbildung). Sistem pelatihan kejuruan yang diterapkan di Republik Federal Jerman sangat baik. Pendidikan dianggap sebagai kewajiban bersama.

Jerman sangat menikmati belajar dengan mengalami dua pengalaman yang saling mendukung, yaitu belajar dan bekerja. Setiap siswa yang menjalani pelatihan kejuruan sudah memahami apa yang telah dipelajarinya dan bagaimana menerapkannya dalam dunia kerja. Yang dipelajari di sekolah adalah situasi aktual yang ada di industri atau perdagangan. Perhatian penuh industri terhadap peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan menjadi salah satu faktor keberhasilan mereka dalam pendidikan. Pendidikannya berorientasi pada pekerjaan. Tanggung jawab untuk melatih kualitas lulusan merupakan tanggung jawab bersama. Belum pernah ada undang-undang atau peraturan yang jelas yang mewajibkan industri/dunia usaha untuk memperhatikan pendidikan. Namun mereka merasa bertanggung jawab, karena mereka sangat perlu membangun tenaga kerja yang berkualitas melalui pendidikan untuk mendukung proses produksi dan pengembangan mereka..

Mengapa industri/perusahaan memberikan perhatian penuh pada pendidikan vokasi Anda, namun tidak ada satu aturan pun yang mewajibkan industri atau perusahaan untuk mendukung atau berpartisipasi dalam bidang pendidikan? jawaban yang sangat sederhana namun signifikan adalah: mereka bangga akan kualitas. Artinya ketika mereka berpartisipasi dalam pendidikan, mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk atau layanan..

Kompetensi kejuruan yang dimiliki peserta didik memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan atau kemampuan peserta didik dibidang keahliannya masing-masing, menjadi

pendukung utama di dunia kerja industri. Permasalahan yang terkait dengan kompetensi kejuruan adalah kompetensi riil.

Seringkali ditemukan beberapa peserta didik yang pintar atau mempunyai kelebihan dalam hal teoritis, tetapi pada saat terjun di lapangan mereka cenderung merasa kebingungan. Hal ini berarti bahwa kompetensi kejuruan peserta didik ikut memengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri. Hal senada diungkapkan oleh Oktavia (2012) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa “Kompetensi kejuruan memberikan kontribusi sebesar 22,98% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri peserta didik kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang” dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kejuruan merupakan kemampuan peserta didik SMK pada bidang keahliannya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hal yang ingin penulis teliti adalah kontribusi penerapan *product based learning* terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 6 Kota Bekasi di dunia kerja industri .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa fenomena yang berkembang. Berikut ini masalah-masalah umum yang diidentifikasi, meliputi:

1. Adanya sebagian peserta didik yang masih belum memahami pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus.
2. Adanya sebagian peserta didik yang belum menguasai kompetensi kerja yang disyaratkan dunia industri
3. Adanya sebagian peserta didik yang belum mengetahui prosedur kerja yang menjadi acuan dunia industri

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *product based learning* dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran produktif di SMKN 6 Bekasi?
2. Bagaimana kesiapan kerja peserta didik di SMKN 6 Bekasi?
3. Seberapa besar kontribusi dari penerapan *product based learning* terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMKN 6 Bekasi?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai sebuah batasan dalam masalah sebagai berikut:

1. Memiliki sasaran penelitian khusus peserta didik Kelas XII DPIB
2. Dilaksanakan penelitian pada mata pelajaran Gambar Teknik Kelas XII DPIB
3. Sasaran Penelitian yaitu pada kontribusi *product based learning* terhadap kesiapan kerja peserta didik

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan dari pembelajaran berbasis produk (*product based learning*) dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran produktif di SMKN 6 Bekasi
2. Mendeskripsikan tentang tingkat kesiapan kerja peserta didik di SMKN 6 Bekasi.
3. Mendeskripsikan besarnya kontribusi penerapan pembelajaran berbasis produk (*product based learning*) terhadap kesiapan kerja peserta didik SMKN 6 Bekasi di dunia industri kerja.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu.:

1. Menjadi contoh, masukan maupun acuan bagi sekolah yang bersangkutan tentang kontribusi penerapan pembelajaran berbasis produk dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII DPIB SMKN 6 Bekasi di dunia industri.
2. Bagi peserta didik menjadi bahan saran maupun masukan, evaluasi dalam rangka menyesuaikan diri dengan bidang yang sedang dilaksanakan.
3. Memberikan bahan informasi baru bagi para pembaca dimanapun berada bahwa pembelajaran yang tepat mempunyai pengaruh untuk meningkatkan dan mengembangkan kesiapan diri sesuai dengan kemampuan masing masing peserta didik.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I – Pendahuluan ini pada dasarnya berisi mengenai pengenalan penelitian. Pada bagian bab ini disampaikan beberapa struktur subbab diantaranya : latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II – Kajian Pustaka ini sebagai bahan pendukung penelitian yang akan diangkat. Selain itu, bab ini pula memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dengan ditunjang oleh berbagai teori dari buku maupun jurnal, karya tulis maupun penelitian sebelumnya beserta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III – Metode Penelitian ini membahas mengenai metode yang akan digunakan peneliti. Pada bab ini disampaikan beberapa struktur subbab diantaranya : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV – Temuan dan Pembahasan ini membahas mengenai hal yang utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung serta jawaban atas rumusan permasalahan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V – Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi ini membahas mengenai pemaknaan peneliti terhadap hasil temuannya, serta memberikan jawaban atas pemecahan masalah, sekaligus memberikan saran maupun rekomendasi yang dipusatkan pada satu atau lebih hal yang paling utama dalam penelitian.